

**ANALISIS PERKEMBANGAN USAHA UNIT SIMPAN PINJAM
PADA KSU AL-BAROKAH KECAMATAN BINJAI HULU
KABUPATEN SINTANG**

Munawar Thoharudin
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
nawar_stg99@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perkembangan Usaha Unit Simpan Pinjam pada KSU Al-Barokah Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk survey. Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, sedangkan sumber datanya adalah neraca dan laporan laba rugi KSU Al-Barokah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan pemeriksaan dokumentasi. Alat pengumpul data berupa pedoman wawancara, dan dokumen-dokumen. Sedangkan teknik pengolahan data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan dan analisis gerakan/trend, standar yang digunakan yaitu rasio historis rata-rata (RHR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas terdiri dari *cash ratio*, *current ratio*, dan *quick ratio*. Dengan kesimpulan tingkat likuiditas KSU Al-Barokah kategori sangat baik. Tingkat *leverage* terdiri dari rasio *total debt to total asset* dan rasio *total debt to equity*, dengan kesimpulan tingkat *leverage* KSU Al-Barokah dikategorikan perkembangan kurang baik. Tingkat profitabilitas terdiri dari rasio *return on asset*, rasio *return on equity* dan rasio *asset turnover*. Dengan kesimpulan tingkat profitabilitas KSU Al-Barokah dikategorikan perkembangan sangat baik. Faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha adalah modal pinjaman, pinjaman semakin meningkat, pendapatan SHU semakin meningkat.

Kata Kunci: Perkembangan Usaha, Unit Simpan Pinjam

This study aimed to determine the Business Development Unit Savings and Loans at KSU Al-Barokah Binjai Hulu subdistrict, regency of Sintang. The method of research used in this research was descriptive method in form of survey research. The data in this research was quantitative data, while the source of the data was the balance sheet and income statement of KSU Al-Barokah. The data collection technique used was interview and documentation examination. Moreover, the data collection tolls used was interview guidelines, and documents. While data-processing technique used was the analysis of financial ratios and analysis of movement / trend, the standard used is the historical average ratio (RHR) The results of this study indicate that the level of liquidity consist of cash ratio, current ratio and quick ratio. With the conclusion of liquidity level KSU Al-Barokah categorized as "very good". The level of leverage consists of the ratio of total debt to total assets and the ratio of total debt to equity, with the conclusion of the level of leverage KSU Al-Barokah categorized unfavorable developments. The profitability level consists of the ratio of return on assets, return on equity ratio and turnover ratio asset. With the conclusion of the profitability of KSU Al-Barokah categorized excellent progress. Factor affecting the development of the business is capital loans, loan increases, increasing revenue of SHU.

Keywords: Business Development, Savings and Loans Unit

I. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan wahana yang tepat untuk merealisasikan Ekonomi Pancasila yakni terpenuhinya tuntutan kebersamaan dan asas kebersamaan serta asas kekeluargaan. Dalam keseluruhan, koperasi adalah kemakmuran rakyat sentris. Hal ini menjadikan koperasi memiliki pengaruh pada ekonomi kerakyatan. Tujuan yang ingin dicapai koperasi sama dengan tujuan pembangunan nasional yaitu menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan, sedangkan koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggotanya masyarakat luas serta berpartisipasi dalam pembangunan nasional.

Perkembangan koperasi dapat ditunjukkan dari keunggulan bersaing (*competitive advantages*) koperasi dibandingkan lembaga non-koperasi. Menurut Hanel (1989) "Keadaan tersebut tercermin antara lain dari peningkatan jumlah dan ragam koperasi, jumlah dan ragam dalam bidang koperasi, jumlah simpanan anggota, jumlah modal usaha, serta jumlah nilai usaha koperasi". Jika dikaitkan dengan perkembangan usaha simpan pinjam koperasi, maka sejalan dengan tujuan koperasi untuk mensejahterakan anggotanya, koperasi koperasi juga harus meningkatkan kemampuannya. Hal ini dikarenakan semakin baik usaha koperasi maka menunjukkan perkembangan pada usaha simpan pinjam koperasi itu sendiri. Perkembangan usaha simpan pinjam dapat dikatakan berkembang apabila pada tiap tahunnya mengalami peningkatan, baik itu simpanan maupun volume pinjaman. Sebab dengan meningkatnya jumlah simpanan dan volume pinjaman, maka pendapatan yang dapat dihasilkan akan semakin besar sehingga SHU yang didapat anggota pun semakin besar.

Koperasi Serba Usaha Al-Barokah merupakan prakoperasi yang dibentuk oleh sekelompok warga di Desa Binjai Hulu pada 3 Juni 2004 dengan jumlah anggota pertama sebanyak 12 orang. Adapun yang menjadi anggota awal koperasi ini dominan ibu-ibu majelis ta'lim. Tujuan didirikannya koperasi ini untuk kebutuhan kredit yang lebih mudah didapat. Dipilihnya jenis koperasi serba usaha agar usaha yang dapat dikembangkan koperasi lebih banyak sehingga pendapatan koperasi lebih besar. Unit usaha yang dikelola KSU Al-Barokah di tahun pertama terdiri antara lain unit simpan pinjam, unit saprodi, unit produksi tahu dan tempe, unit produksi batako. Karena banyaknya hutang macet dan tidak terbayar menyebabkan unit produksi tahu dan tempe dan unit produksi batako ditutup pada tahun 2006. Pada tahun 2007 unit usaha saprodi KSU Al-Barokah mendapat saingan dari koperasi lain yang lebih fokus menjalankan unit usaha saprodi, KSU Al-Barokah juga menghadapi hutang macet yang menyebabkan perputaran modal untuk usaha saprodi tidak lancar sehingga unit usaha saprodi ditutup.

Dari tahun 2008 unit usaha yang dikelola KSU Al-Barokah hanya Unit Simpan Pinjam, hal ini disebabkan beberapa faktor. Beberapa faktor yang menyebabkan pengurus hanya mengelola satu unit usaha yaitu ketidakmampuan pengurus mengelola unit usaha lain, karena tidak hanya fokus menjadi pengurus koperasi, kebutuhan untuk pinjaman anggota yang tinggi dan menyebabkan kas tidak cukup untuk pengembangan unit usaha lain. Pinjaman yang diberikan kepada anggota dibebankan bunga tetap sebesar 1,5% perbulannya. Untuk pinjaman anggota, plafon pinjaman yang berlaku yaitu sebesar 3 kali tabungan yang dimiliki anggota. Untuk jaminan pinjaman tersebut menggunakan surat berharga yang nilainya lebih besar dari nilai pinjaman anggota. Jaminan pinjaman dapat berupa sertifikat tanah, BPKB kendaraan atau SK bagi PNS. Adapun jangka waktu peminjaman minimal 10 bulan dengan batas maksimal 36 bulan atau 3 tahun. Besarnya kebutuhan pinjaman anggota KSU Al-Barokah menyebabkan koperasi membutuhkan modal asing atau modal pinjaman. Modal pinjaman tersebut baik dari anggota KSU Al-Barokah maupun pinjaman pemerintah. Pinjaman pemerintah melalui Disperindagkop kabupaten Sintang yang didapat KSU Al-Barokah turut berpengaruh pada perkembangan KSU Al-Barokah. Pinjaman pemerintah tersebut berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan koperasi melayani permintaan pinjaman anggota.

Dalam menerima anggota, KSU Al-Barokah tergolong selektif. Calon anggota harus mendapatkan rekomendasi dari anggota KSU Al-Barokah terlebih dahulu untuk kemudian disetujui pengurus menjadi anggota koperasi. Hal ini dimaksudkan agar anggota baru dapat bertanggung jawab atas keanggotaannya. Meskipun di Kecamatan Binjai Hulu banyak berdiri koperasi, namun pada kenyataannya masyarakat yang menjadi anggota di koperasi ini tidak

hanya dari Desa Binjai Hulu. Akan tetapi, ada juga yang berasal dari desa-desa disekitarnya seperti Desa Dak Jaya, Desa Binjai Hilir dan Desa Mensiku.

Berdasarkan data keuangan KSU Al-Barokah dapat diketahui secara umum dari tahun 2009 hingga 2011 menunjukkan adanya peningkatan. Meskipun terjadi peningkatan atau perkembangan pada beberapa perkiraan, peningkatan atau perkembangan tersebut tidak dapat dijadikan acuan untuk menetapkan bahwa KSU Al-Barokah mengalami perkembangan. Masalah umum dalam rencana penelitian ini adalah “Bagaimana perkembangan Usaha Unit Simpan Pinjam pada KSU Al-Barokah Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang.” Secara khusus masalah yang diteliti adalah “berapa besar persentase perkembangan usaha unit simpan pinjam pada KSU Al-Barokah pada tahun 2009 s.d 2011, dilihat dari rasio *likuiditas*, rasio *leverage* dan rasio *profitabilitas*?”, dan “Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan usaha unit simpan pinjam pada KSU Al-Barokah Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang?”

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui besar persentase perkembangan usaha unit simpan pinjam pada KSU Al-Barokah pada tahun 2009 s.d 2011, dilihat dari rasio *likuiditas*, rasio *leverage* dan rasio *profitabilitas*. Dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan usaha unit simpan pinjam pada KSU Al-Barokah Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Koperasi Serba Usaha

Pengertian koperasi menurut undang-undang no. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian adalah, “Badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”. Menurut Röpke (2012:17) koperasi serba usaha adalah, “Tipe-tipe berbagai koperasi dapat dikombinasikan ke dalam atau menjadi suatu koperasi serba usaha”. Parjimin Nurzain dan Djabarudin Djohan (dalam Panji Anoraga dan Ninik Widiyanti (1995:37) mendefinisikan KSU adalah, “Koperasi yang menyelenggarakan usaha lebih dari satu macam kebutuhan ekonomi atau kepentingan ekonomi para anggotanya”. Dapat disimpulkan Koperasi Serba Usaha merupakan koperasi yang mengkombinasikan berbagai tipe koperasi dengan menyatukan potensi ekonomi yang ada untuk kebutuhan ekonomi atau kepentingan ekonomi para anggotanya.

Perkembangan Usaha

Perkembangan usaha merupakan tujuan suatu badan usaha pada setiap periode. Sangat penting bagi koperasi untuk mengetahui dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha koperasi. Menurut Poerwadarminta (2007:474), yang dimaksud dengan pengembangan usaha adalah “Membuka dan memekarkan ataupun meluaskan usaha”, sedangkan Revrison Baswir (2000:210), “Pengembangan usaha adalah peningkatan kemampuan di bidang organisasi dan manajemen, peningkatan kemampuan permodalan, peningkatan jaringan usaha dan pemasaran”. Dapat disimpulkan perkembangan usaha koperasi adalah meluaskan usaha melalui proses kerja guna memajukan anggotanya dan meningkatkan kesejahteraan anggota.

Faktor-Faktor Perkembangan Usaha

Modal Koperasi

Modal koperasi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam menjalankan organisasi dan usahanya. Ditinjau dari perpektif manajemen, modal selalu dibutuhkan selama usaha berjalan. Sedangkan bila dilihat dari sifatnya, modal akan terus putar terus menerus di dalam koperasi. Modal koperasi pada umumnya terbagi atas dua macam yaitu modal sendiri dan modal asing. Bambang Riyanto (2001:21) mendefinisikan modal sebagai berikut:

Modal sendiri atau sering disebut modal badan usaha adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambilan bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain lain. Sedangkan modal asing atau sering disebut modal kreditur adalah modal yang berasal dari kreditur, yang ini merupakan utang bagi perusa-haan yang bersangkutan.

Pinjaman

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 19/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang

Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi, “Pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara Koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu disertai dengan pembayaran sejumlah imbalan”.

Pendapatan

Menurut Toto Prihadi (2011:30-31) “Laba Usaha (laba operasi) adalah laba dari kegiatan utama”. Selanjutnya “Laba non-operasi adalah laba laba yang diperoleh dari kegiatan di luar kegiatan utama”. Adapun Gervasius berpendapat (2011: 26-27), “Pendapatan koperasi yang timbul dari transaksi anggota diakui sebesar partisipasi bruto. Pendapatan koperasi yang berasal dari transaksi dengan non-anggota diakui sebagai pendapatan (penjualan) dan dilaporkan terpisah dari partisipasi anggota....” Dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang berasal dari kegiatan utama atau dari anggota merupakan laba bruto atau pendapatan operasi koperasi.

Di dalam koperasi pendapatan bersih koperasi dikenal dengan istilah SHU. Dalam pasal 45 ayat 1 UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian menyebutkan, “SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan”.

Laporan Keuangan Koperasi

Menurut Gervasius (2011:11), “Laporan keuangan merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi”. Menurut Eberhard Dufler (1994:1) dalam buku *International Handbook of Cooperative Organization* menyebutkan pentingnya laporan keuangan yaitu: “*The annual financial statement is the central element of accounting*” yang dapat diterjemahkan menjadi laporan keuangan merupakan elemen penting dari akuntansi. Pentingnya laporan keuangan koperasi dikarenakan dengan laporan tersebut akan dapat diketahui peningkatan yang dicapai koperasi dalam satu periode. Penyajian laporan keuangan oleh koperasi dimaksudkan sebagai pertanggungjawaban terhadap para anggota koperasi dan kreditur serta pihak lain yang berkepentingan

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Adapun metode deskriptif ini menurut Hadari Nawawi (2007:68) diartikan sebagai, “Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan suatu subyek/ obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka bentuk penelitian yang penulis gunakan adalah survey karena melihat perkembangan usaha KSU Al-Barokah Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang.

Data dalam penelitian ini adalah informasi yang didapat dari KSU Al-Barokah Kecamatan Binjai Hulu. Data dalam penelitian ini adalah laporan laba/ rugi dan neraca koperasi dari tahun 2009-2011. Dan sumber data dalam penelitian ini pengurus KSU Al-Barokah Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik wawancara, Pemeriksaan dokumentasi. Sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah Pedoman wawancara, dan Lembar dokumen. Analisis yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini, yaitu: Rasio *Likuiditas*, Rasio *Leverage* dan Rasio *Profitabilitas*

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam hal ini koperasi untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih. Terdiri atas Rasio kas/ *cash ratio*, Rasio lancar/ *current rati*, Rasio cepat/ *quick ratio*. *Leverage* merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam hal ini koperasi untuk membayar hutang bila suatu saat dilikuidasi. *Total debt to total assets* dan *Total debt to equity* digunakan untuk mengetahui bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. *Rentabilitas* merupakan kemampuan perusahaan dalam hal ini koperasi dalam menghasilkan keuntungan. *Return on asset (ROA)*, *Return on equity (ROE)* dan *Asset turnover (ATO)*.

Standar yang digunakan untuk menilai perhitungan rasio pada penelitian ini yaitu Rasio Historis Rata-rata (RHR). Analisis Trend merupakan salah satu tehnik analisis yang menggambarkan kecenderungan perubahan suatu pos laporan keuangan selama beberapa periode. Laporan yang disusun dalam persentase trend dapat memberikan informasi mengenai tingkat pertumbuhan dari masing-masing pos laporan keuangan dari satu periode ke periode berikutnya. Setelah dihitung Rasio Historis rata-rata, kemudian dihitung dengan menggunakan rumus analisa trend dan diperjelas dengan menggunakan gambar grafik sehingga peneliti lebih mudah melihat perkembangan yang terjadi dan menentukan faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha pada KSU Al-Barokah.

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum KSU Al-Barokah

Koperasi Serba Usaha Al-Barokah berkedudukan di Jalan Lintas Nanga Ketungau – Sintang, Desa Binjai Hulu Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang. Koperasi Serba Usaha Al-Barokah berbadan hukum dengan Nomor: 184/BH/X/VI/2005. Sebagai badan usaha, KSU Al-Barokah memiliki beberapa unit usaha yaitu unit simpan pinjam, unit saprodi, unit produksi tahu dan tempe, unit produksi batak.

Koperasi Serba Usaha Al-Barokah merupakan prakoperasi yang dibentuk oleh sekelompok warga di Desa Binjai Hulu pada 3 Juni 2004 dengan jumlah anggota pertama sebanyak 12 orang terdiri dari 11 orang wanita dan 1 orang pria. Beberapa tahun kemudian, unit usaha saprodi, unit produksi tahu dan tempe, unit produksi batak mengalami masalah sehingga ditutup. Sedangkan usaha simpan pinjam semakin berkembang sehingga mengalami banyak kemajuan, baik jumlah anggota maupun permodalan.

Tujuan didirikannya Koperasi Serba Usaha Al-Barokah ini adalah karena adanya motivasi dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan kredit khususnya untuk jamaah Majelis Ta'lim di Kecamatan Binjai Hulu. Pelayanan yang disediakan Koperasi Serba Usaha Al-Barokah sebatas simpan pinjam, pelayanan lain sampai dengan hari ini belum mampu dikelola Koperasi Serba Usaha Al-Barokah di karenakan keterbatasan kemampuan SDM yang dimiliki.

TABEL 1: Rekapitan Hasil Perhitungan Rasio Keuangan KSU Al-Barokah

NO	KETERANGAN	Tahun			RHR
		2009	2010	2011	
1	Rasio Likuiditas				
	Rasio Kas/ <i>Cash Ratio</i>	26.82%	50.08%	66.92%	47.94%
	Rasio Lancar/ <i>Current Ratio</i>	259.35%	303.61%	339.95%	300.97%
	Rasio Cepat/ <i>Quick Ratio</i>	288.72%	299.12%	339.78%	309.21%
2	Rasio Leverage				
	<i>Total Debt to Total Asset</i>	62.75%	54.35%	56.55%	57.88%
	<i>Total Debt to Equity</i>	168.48%	119.06%	125.95%	137.83%
3	Rasio Rentabilitas				
	<i>Return on Asset (ROA)</i>	4.39%	4.05%	4.28%	4.24%
	<i>Return on Equity (ROE)</i>	8,01%	6,87%	8,15%	7,68%
	<i>Asset Turnover (ATO)</i>	84.27%	78.10%	76.60%	79.66%

Sumber: Data Olahan 2012

TABEL 2: Rekapitan Hasil Perhitungan Trend Perkembangan KSU Al-Barokah

NO	KETERANGAN	TAHUN		
		2009	2010	2011
1	Rasio Likuiditas			
	Rasio Kas/ <i>Cash Ratio</i>	38.61	72.09	96.33
	Rasio Lancar/ <i>Current Ratio</i>	51.89	60.74	68.01
	Rasio Cepat/ <i>Quick Ratio</i>	62.65	64.91	73.73
2	Rasio Leverage			

	<i>Total Debt to Total Asset</i>	97.76	84.67	88.10
	<i>Total Debt to Equity</i>	79.01	55.83	59.06
3	Ratio Rentabilitas			
	<i>Return on Asset (ROA)</i>	124.72	115.06	121.59
	<i>Return on Equity (ROE)</i>	68.40	58.67	69.60
	<i>Asset Turnover (ATO)</i>	112.96	104.69	102.68

Sumber: Data Olahan 2012

PEMBAHASAN

Analisis Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas

Cash ratio KSU Al-Barokah meningkat cukup drastis. Pada tahun 2010 merupakan tahun yang mengalami peningkatan rasio kas/ *cash ratio* yang tinggi yaitu sebesar 50,08%. Rasio kas tahun 2010 mengalami kenaikan yang diakibatkan peningkatan dana yang tersimpan pada Bank yang cukup tinggi. Peningkatan pada saldo kas dikarenakan pada saat pembukuan akhir tahun dana yang seharusnya disalurkan untuk pinjaman anggota belum dapat dicairkan. Hal tersebut dikarenakan pinjaman anggota hanya dapat dicairkan pada awal bulan. Nilai *cash ratio* diatas rasio historis rata-rata (RHR), maka dapat dikatakan mengalami perkembangan yang sangat baik.

Current ratio KSU Al-Barokah ini berubah cukup drastis. Tahun 2010 merupakan tahun yang mengalami peningkatan rasio lancar/ *current ratio* yang tinggi yaitu sebesar 44,26%. Secara keseluruhan rasio lancar/ *current ratio* menunjukkan persentase diatas 200%, ini menunjukkan kemampuan KSU Al-Barokah dalam membayar hutang dengan yang segera harus dipenuhi dengan aktiva sangat baik. Berdasar rasio historis rata-rata (RHR), maka dapat dikatakan bahwa rasio lancar/ *current ratio* pada tahun 2010 dan 2011 mengalami perkembangan yang sangat baik.

Quick ratio KSU Al-Barokah dalam memenuhi kewajibannya kurang baik. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya simpanan sukarela dan simpanan berjangka yang tidak diimbangi peningkatan pinjaman anggota. *Quick ratio* mengalami puncaknya melebihi dari rasio historis rata-rata (RHR) pada tahun 2011. Peningkatan tersebut akibat meningkatnya saldo kas koperasi dan pinjaman anggota meningkat signifikan.

Rasio Leverage

Analisis *Total Debt to Asset* menunjukkan penurunan angka, jelas bahwa kemampuan *asset* yang dimiliki KSU Al-Barokah dalam menjamin setiap hutang semakin kecil. Secara keseluruhan kemampuan KSU Al-Barokah dalam menjamin hutangnya dengan aktivasnya sudah cukup baik. Berdasarkan standar rasio historis rata-rata (RHR), maka rasio *debt to total asset* tahun 2010 dan 2011 yang berada dibawah rasio historis rata-rata (RHR) dapat dikatakan perkembangannya menunjukkan keadaan kurang baik.

Ratio *debt to equity* menunjukkan kemampuan koperasi dalam membayar hutang dengan modal sendiri cukup baik. Sedangkan rasio *debt to equity* pada tahun 2010 dan 2011 kondisinya menunjukkan keadaan yang kurang baik, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rasio pada tahun 2010 dan 2011 yang berada di bawah rasio historis rata-rata (RHR). Penurunan rasio tersebut disebabkan koperasi tidak mampu mengimbangi peningkatan modal pinjaman dengan modal sendiri.

Rasio Profitabilitas

Rasio *return on asset (ROA)* mengalami penurunan pada tahun 2010 dan kembali meningkat diatas rasio historis rata-rata (RHR) pada tahun 2011 menjadi 4,28%. Penurunan rasio *return on asset (ROA)* pada tahun 2010 disebabkan 2 hal yaitu kurang maksimalnya pinjaman yang diberikan kepada anggota dan besarnya biaya yang dikeluarkan KSU Al-Barokah. Peningkatan rasio pada tahun 2011 disebabkan pinjaman yang diberikan kepada anggota yang meningkat. Tahun 2011 koperasi juga mampu menekan biaya-biaya yang dikeluarkan bahkan biaya yang dikeluarkan KSU Al-Barokah lebih kecil dibandingkan biaya tahun 2010.

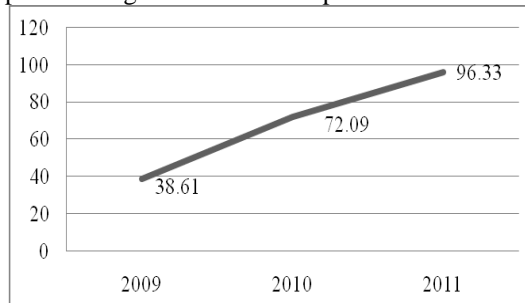
Return on Equity (ROE) terjadi penurunan rasio yang cukup besar pada tahun 2010 yaitu menjadi 6,87. Penurunan rasio *return on equity (ROE)* baik tahun 2010 disebabkan

rendahnya kemampuan koperasi dalam meningkatkan simpanan wajib sedangkan biaya yang dikeluarkan koperasi lebih besar dibandingkan tahun 2009. Bila ditinjau dari rasio historis rata-rata (RHR), rasio *return on equity* (ROE) tahun 2010 mengalami penurunan. Sedangkan kemampuan likuiditasnya meningkat. Dapat dikatakan bahwa rasio *return on equity* (ROE) perkembangan sangat baik, dan perlu upaya untuk mempertahankannya.

Efektivitas koperasi menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan pinjaman anggota dan mendapatkan laba terus menurun tiap tahunnya. Turunnya rasio *asset turnover* (ATO) disebabkan rendahnya kemampuan koperasi dalam memaksimalkan *asset* yang dimiliki sehingga menyebabkan total volume pinjaman dan keuntungan yang dihasilkan tergolong rendah jika dibandingkan dengan peningkatan *asset* yang dimiliki. Rasio *asset turnover* (ATO) dapat dinyatakan kurang baik sebab menunjukkan perkembangan yang menurun dan tidak mampu melewati rasio historis rata-rata (RHR).

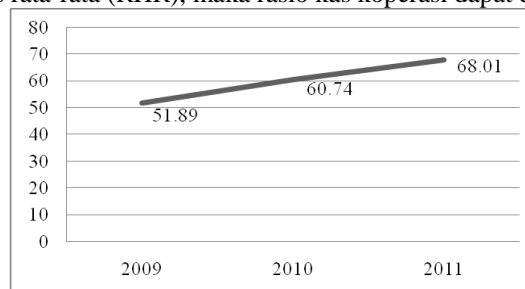
Analisis Gerakan/ Analisis Trend

Analisis gerakan/analisis trend merupakan salah satu tehnik analisis yang menggambarkan kecenderungan perubahan suatu pos laporan keuangan selama beberapa periode. Analisis trend perkembangan usaha unit simpan KSU Al-Barokah sebagai berikut:



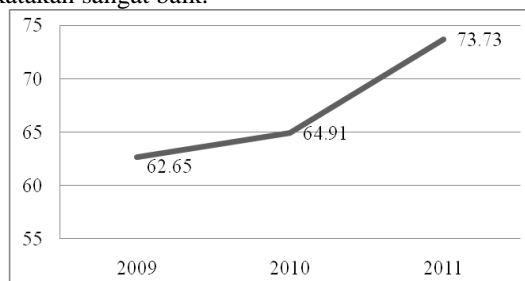
Gambar 1 : Trend Rasio Kas/ *Cash Ratio*

Berdasarkan analisis trend rasio kas ini garis trend yang selalu meningkat dan melewati rasio historis rata-rata (RHR), maka rasio kas koperasi dapat dikatakan sangat baik.



Gambar 2: Trend Rasio Lancar/ *Current Ratio*

Berdasarkan analisis trend rasio, garis trend rasio lancar/ *current ratio* tersebut semakin baik karena berada di atas rasio historis rata-rata (RHR), sehingga trend rasio lancar/ *current ratio* dapat dikatakan sangat baik.



Gambar 3: Trend Rasio Cepat/ *Quick Ratio*

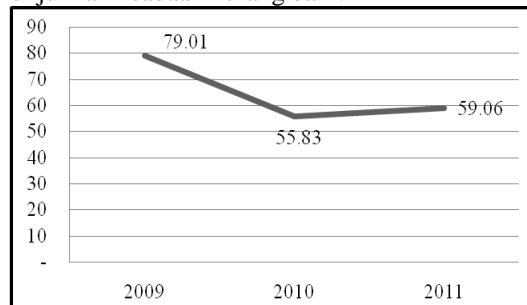
Berdasarkan analisis trend rasio, trend rasio cepat/*quick ratio* KSU Al-Barokah menunjukkan trend sangat baik.

Analisis Trend Leverage



Gambar 4: Trend *Total Debt to Total Asset*

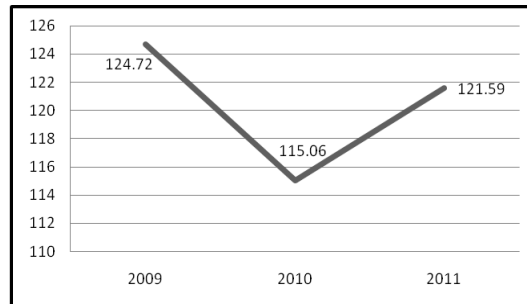
Berdasarkan analisis trend rasio, *total debt to equity* dapat dikatakan bahwa perkembangannya menunjukkan keadaan kurang baik.



Gambar 5: Trend *Total Debt to Equity*

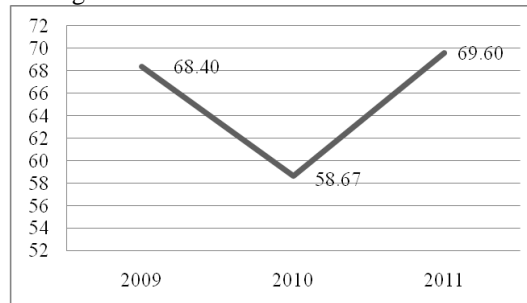
Berdasarkan analisis trend rasio, trend *total debt to total asset* kurang baik karena berada di bawah rasio historis rata-rata (RHR).

Trend *Profitabilitas*



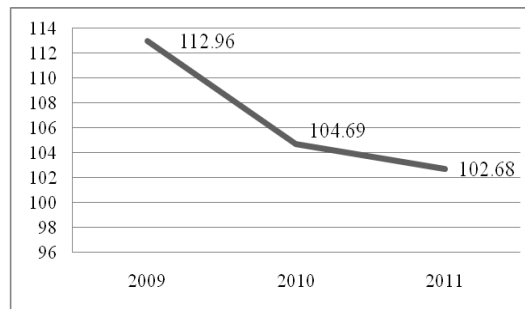
Gambar 6: Trend *Return on Asset (ROA)*

Berdasarkan analisis trend rasio, kemampuan modal yang di investasikan dalam keseluruhan *asset* untuk menghasilkan SHU baik.



Gambar 7: Trend *Return on Equity*

Berdasarkan analisis trend rasio, trend *return on equity* berkembang sangat baik.
Analisis Trend *Asset Turnover (ATO)*



Gambar 8: Trend Asset Turnover

Berdasarkan analisis trend rasio, trend *asset turnover* (ATO) kurang baik.

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Simpan Pinjam

Faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha unit simpan pinjam KSU Al-Barokah dapat dianalisis sebagai berikut:

Permodalan

Modal sendiri yang berasal dari anggota yaitu simpanan pokok sebesar Rp. 500.000. Untuk simpanan wajib besarnya Rp. 10.000 pada saat mendaftar menjadi anggota dan untuk selanjutnya 1,5% dari pinjaman anggota. Modal asing yang berasal dari anggota terdiri atas simpanan sukarela dan simpanan berjangka. Rendahnya aktifitas menabung anggota, sehingga pengurus memasukkan SHU bagian anggota ke dalam simpanan sukarela. Untuk simpanan berjangka, anggota mendapat bunga 0,8% tiap bulannya. Biasanya anggota membuka simpanan berjangka sampai dengan lebaran. Untuk modal asing yang berasal dari pihak luar berasal dari bantuan hibah dan pinjaman modal yang berasal dari pemerintah. Untuk pinjaman dari pemerintah, koperasi dikenakan bunga 0,5% tiap bulannya. Dari analisis ini dapat diketahui bahwa rendahnya kemampuan koperasi mengumpulkan modal dari anggota menyebabkan koperasi masih membutuhkan pinjaman pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pinjaman anggota

Pinjaman

Pinjaman yang diberikan kepada anggota setiap tahunnya mengalami perkembangan. Hal itu dapat dilihat pula dalam neraca. Setiap pinjaman anggota dipotong 5%, untuk administrasi 1,5%, simpanan wajib 1,5% dan 2% dana keagamaan. Untuk menghindari pinjaman bermasalah, setiap pinjaman harus dijamin dengan surat berharga seperti sertifikat maupun SK bagi PNS. Namun demikian anggota tergolong disiplin dalam membayar, Pembayaran angsuran pinjaman anggota biasanya dilakukan setelah gaji sawit. Dari analisis pinjaman anggota dapat diketahui bahwa pinjaman anggota sangat tinggi hingga koperasi belum mampu memenuhi kebutuhan pinjaman anggota.

Pendapatan

Pendapatan KSU Al-Barokah setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan naiknya pinjaman anggota setiap tahunnya. Selain itu koperasi ini aktif dalam kegiatan keagamaan sehingga biaya keagamaan yang dikeluarkan koperasi cukup besar. Besarnya biaya keagamaan tersebut dinilai wajar, karena koperasi ini dominan anggota majelis ta'lim yang rutin melaksanakan kegiatan keagamaan. Dari analisis perkembangan pendapatan dapat diketahui pendapatan banyak dipengaruhi biaya keagamaan. Meskipun demikian SHU yang dibagikan kepada anggota selalu meningkat setiap tahunnya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan masalah pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Perkembangan rasio *likuiditas* KSU Al-Barokah mengalami perkembangan sangat baik. Hal ini didukung oleh nilai rasio kas, rasio lancar yang nilainya diatas rasio historis rata-rata (RHR). Adapun rasio *leverage* KSU Al-Barokah mengalami perkembangan kurang baik. Hal tersebut berdasarkan hasil perhitungan yang menunjukkan nilai rasio *total debt to total asset* dan rasio *total debt to equity* yang nilainya dibawah rasio historis rata-rata (RHR). Sedangkan perkembangan rasio *profitabilitas* KSU Al-Barokah mengalami perkembangan yang sangat baik. Karena rasio *return on asset* (ROA) dan *return on equity*

(ROE) menunjukkan nilai diatas rasio historis rata-rata (RHR); (2) Faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha unit simpan pinjam KSU Al-Barokah antara lain pinjaman yang diberikan kepada anggota yang semakin meningkat, dan pendapatan koperasi yang semakin meningkat dan modal pinjaman yang didapat koperasi. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan koperasi dalam mengumpulkan modal sendiri untuk usaha unit simpan pinjam.

Saran untuk peningkatan usaha unit simpan pinjam, (1) Hendaknya pengurus meningkatkan kreatifitas dan mencari terobosan baru sehingga usaha unit simpan pinjam KSU Al-Barokah semakin berkembang; (2) Hendaknya pengurus dapat meningkatkan simpanan wajib anggota dengan cara membayar simpanan wajib setiap bulan dengan besar simpanan yang disetujui dalam rapat anggota tahunan (RAT); (3) Hendaknya koperasi meningkatkan modal sendiri dan memaksimalkan dana yang dimiliki untuk usaha simpan pinjam.; (4) Hendaknya pengeluaran sosial mengacu pada besar persentase dari SHU yang ditetapkan pada saat RAT.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat-Nya peneliti akhirnya dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Analisis Perkembangan Usaha Unit Simpan Pinjam Pada KSU Al-Barokah Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang”. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Slamet, selaku ketua KSU Al-Barokah yang memberi izin dan banyak bantuan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di koperasi tersebut.
2. Pengurus ketua KSU Al-Barokah yang memberi banyak bantuan kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan
3. Drs. Rafael Suban Beding, M.Si., selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang telah mengizinkan peneliti untuk menyelesaikan karya ini guna diikutsertakan dalam Seminar nasional.
4. Dr. Drs. Y.A.T Lukman Riberu, M.Si., selaku Ketua Perkumpulan Badan Pendidikan Karya Bangsa yang telah memberi motivasi dan ijin guna mengikuti seminar nasional.
5. Istri tercinta dan Kedua orang tua serta keluarga tercinta yang selalu memberi motivasi serta dukungan baik secara spritual maupun material.

Dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan di dalam penelitian ini. Terima kasih atas semua dukungan, bantuan dan hal-hal lain sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Semoga segala bantuan, bimbingan serta dukungan baik secara moril maupun materil yang telah diberikan kepada peneliti, mendapatkan balasan yang lebih sempurna dari Allah SWT.

REFERENSI

- Bambang Riyanto. (2001). **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Yogyakarta: BPFE
- Eberhard Dufler. (1994). *Internasional Handbook of Cooperative Organization*. Germany . Hubert & Co. Göttingen
- Gervasius Sugiyarso. (2011). **Akuntansi Koperasi Sistem, Metoda, dan Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: CAPS
- Hadari Nawawi. (2007). **Metodologi Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: UGM
- Jochen Röpke. (2012). Terjemahan Sri Djatnika S. Arifin. **Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen**. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti. (1995). **Manajemen Koperasi**. Jakarta: Pustaka Jaya
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Nomor : 19/Per/M.KUKM/XI/2008. **Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi**.
- Toto Prihadi. (2010). **Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi**. Jakarta: PPM Manajemen
- Undang-undang Perkoprasian No. 25 Tahun 1992. Tentang Perkoprasian**. (Diperbanyak oleh Kantor Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sintang)
- W.J.S. Poerwadarminta. (2007). **Kamus Umum Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka